

BAB II

BIOGRAFI

A. BIOGRAFI IMAM AN NAWAWI

1. Nama Lengkap Imam An Nawawi

Nama lengkap Imam An Nawawi adalah Muhyiddin Abu Zakariyya Yahya bin Syarof bin Muri bin Hasan bin Husain bin Muhammad bin Jum'ah bin Hizam An Nawawi putra dari seorang kekasih Allah yang dikenal dengan nama Abu Yahya Al Hizami.¹⁸

2. Lahir dan Wafat Imam An Nawawi

Imam An Nawawi lahir pada bulan Muharram tahun 631 H di desa kecil bernama Nawa yang termasuk ke dalam wilayah kota Hauran, salah satu kota yang termasuk kedalam pemerintahan Damsyik atau Damaskus.¹⁹

Tanda-tanda keistimewaan Imam An Nawawi sudah terlihat semenjak beliau masih kecil, diceritakan suatu ketika pada tanggal 27 Ramadhan saat An Nawawi masih berusia tujuh tahun beliau tidur disamping ayahnya, tiba-tiba ia terjaga di tengah malam dan membangunkan ayahnya kemudian berkata: “Wahai Ayahku, cahaya apa ini yang menerangi rumah kita?”, padahal tidak ada seorangpun di rumah itu yang melihat cahaya, setelahnya diketahui bahwa malam itu adalah malam lailatul qodar.²⁰

Imam An Nawawi meninggal dunia pada bulan Rajab tahun 676 H diusia yang masih relatif muda yaitu 45 tahun dan dimakamkan di tanah kelahirannya yaitu Nawa.²¹

¹⁸ Syamsuddin Abu Al Khoir Muhammad As Sakhawiy, *Al Manhalu Al 'Adzbu Ar Rawiy*, (Maktabah Asy Syamilah), h. 1.

¹⁹ Imam An Nawawi, *Al Majmu' Syarh Al Muhadzab*, (Jedah; Maktabah Al Irsyad), Juz 1, h. 4.

²⁰ Muhammad As Sakhawiy, *Al Manhalu Al 'Adzbu*, h. 2.

²¹ An Nawawi, *Al Majmu'*, Juz 1, h. 4

3. Perjalanan Menuntut Ilmu

Pada tahun 649 H diusianya yang ke 19 tahun Imam An Nawawi memulai perjalanan keilmuannya, ia pergi ke Damaskus bersama ayahnya untuk menuntut ilmu di sebuah Madrasah yang dikenal dengan nama Ar Rawahiyyah. Di madrasah inilah keilmuan Imam An Nawawi mulai di tempa, pada empat bulan setengah pertamanya di Madrasah Ar Rawahiyyah Imam An Nawawi dengan kecerdasannya berhasil menghafalkan kitab Al Tanbih karya Imam Asy Syairozi, kemudian beliau melanjutkannya dengan menghafalkan kitab Al Muhadzab yang juga karya Imam Asy Syairozi.

Pada bulan Rajab tahun 651 H. Imam An Nawawi bersama ayahnya melakukan perjalanan ke Kota Makkah untuk menunaikan ibadah haji, disana beliau menetap selama kurang lebih satu bulan setengah dan sepulang dari ibadah haji tersebut terbukalah pintu keilmuan An Nawawi sehingga ia mendapatkan ilmu yang sangat luas.

Sebagaimana dikatakan oleh Imam An Nawawi selama di madrasah Ar Rawahiyyah beliau tidak pernah beristirahat untuk menimba ilmu, beliau hanya beristirahat sekedarnya untuk mengisi tenaga dengan hanya memakan roti kasar yang disediakan oleh madrasah. Dalam satu hari An Nawawi belajar kepada guru-gurunya sebanyak dua belasa jam pelajaran; dua jam pelajaran mempelajari kitab Al Washith, dan sepuluh jam lain mempelajari kitab al Jam'u baina Ash Shahihaini, Shahih Muslim, Al Luma' fi An Nahwi, Islahil Manthiq, Tashrif, ilmu Ushul Fiqih dari kitab Al Luma' dan Al Muntakhob, Nama-nama rawi dan Ilmu Tauhid. Dalam belajar Imam An Nawawi tidak hanya mendengarkan dan memahami penjelasan guru-gurunya akan tetapi beliau juga mengurai kejanggalan-kejanggalan yang beliau dapatkan, menela'ah dan menafsirkan bahasa-bahasa yang dirasa sulit.

Suatu hari terbersit keinginan dalam hati Imam An Nawawi untuk mempelajari ilmu kedokteran maka bergegaslah Imam An Nawawi membeli sebuah kitab kedokteran berjudul Al Qanun dan menyibukkan diri mempelajari kitab tersebut, selang beberapa hari kemudian Imam An

Nawawi merasakan sedikit kejanggalan pada dirinya, pasalnya ia tidak dapat mempelajari pelajaran apapun sehingga kemudian ia mulai bertanya-tanya apa sebenarnya yang menyebabkan hal itu?! Kemudian Imam An Nawawi mendapatkan petunjuk dari Allah SWT bahwa mempelajari ilmu kedokteranlah penyebab kejanggalan yang ia rasakan, maka seketika itu juga Imam An Nawawi menjual kitab Al Qanunnya dan membebaskan dirinya dari segala yang berkaitan dengan ilmu kedokteran, kemudian atas pertolongan Allah hilanglah semua kejanggalan-kejanggalan yang ada pada dirinya dan ia dapat kembali belajar seperti semula.²²

4. Guru-guru Imam An Nawawi

Imam An Nawawi belajar kepada banyak sekali guru atau Syaikh diantaranya:

1. Syaikh Abu Ibrahim Ishaq bin Ahmad bin Utsman Al Maghribi
2. Syaikh Abu Muhammad Abdurrahman bin Nuh bin Muhammad bin Ibrahim bin Musa Al Maqdisi Ad Dimisyqi
3. Syaikh Abu Hafshin Umar bin As'ad bin Abi Ghalib Ar Rabi'i Al Irbili
4. Syaikh Abu Al Hasan Sallar bin Al Hasan Al Irbili Al Halabi
5. Syaikh Yasin Al Marakisyi
6. Syaikh Abu Ishaq Ibrahim bin Isa Al Muradi Al Andalusi
7. Syaikh Abu Al Baqa khalid bin Yusuf bin Sa'ad An Nabilisi
8. Syaikh Fakhruddin Al Maliki
9. Syaikh Abu Al Abbas Ahmad bin Salim Al Mishri
10. Syaikh Jamaluddin Abu Abdillah Muhammad bin Abdillah bin Malik Al Jiyani
11. Syaikh Abu Al Fath Umar bin Bundar bin Umar bin Ali At Taflisi
12. Syaikh Izzuddin Abu Al Mafakhir Muhammad bin Abdil Qadir bin Abdil Khaliq bin Ash Shaigh
13. Syaikh Abu Ishaq Ibrahim bin Ali bin Ahmad bin Fadhol Al Wasithi

²² Muhammad As Sakhawiy, *Al Manhalu Al 'Adzbu*, h. 2-4.

14. Syaikh Abu Al Abbas Ahmad bin Abdu Ad Daim Al Maqdisi
 15. Syaikh Abu Muhammad Ismail bin Ibrahim bin Abi Al Yasr At Tanukhi
 16. Syaikh Dliyauddin Ibnu Tamam Al Hanafi
 17. Syaikh Abu Muhammad Abdurrahman bin Salim bin Yahya Al Anbari
 18. Syaikh Syamsuddin Abu Al Farj Abdurrahman bin Syaikh Abi Umar
Muhammad bin Ahmad bin Quddamah Al Maqdisi
 19. Syaikh Syarofuddin Abu Muhammad Abdul Aziz bin Abi Abdillah
Muhammad bin Abdil Hasan Al Anshori
- Dan masih banyak sekali guru-guru Imam An Nawawi yang lain. ²³

5. Murid-murid Imam An Nawawi

Banyak sekali Ulama-Ulama besar yang pernah menimba ilmu kepada Imam An Nawawi, di antaranya:

1. Abu Al-Abbas Ahmad bin Ibrahim bin Mush'ab
2. Isma'il bin Utsman bin Abdil Karim Al Hanafy
3. Abu Al-Abbas Ahmad bin Farah Al-Isybily
4. Abu 'Abdillah Muhammad bin Abi Al-Fath Al-Hambaliy
5. Syihabuddin Ahmad bin Muhammad bin Abbas bin Ja'wan
6. Abu Al-Abbas Ahmad Ad-Dlorir Al-Wasithiy
7. Najmuddin Isma'il bin Ibrahim bin Salim Al-Khobbaz
8. Jibril Al-Kurdiy
9. Jamaluddin Rafi' As-Shomidiy
10. Salim bin Abi Ad-Durr
11. Jamaluddin Sulaiman bin Amr bin Salim Az-Zur'iy
12. Abu Al-Fadhol Sulaiman bin Hilal bin Syibl Al-Ja'fariy Al-Hauraniy
13. Abu Al-Faraj Abdurrahman bin Muhammad bin Abdul Hamid bin
Abdul Hadi Al-Muqaddasiy
14. Abdurrahim bin Muhammad bin Yusuf As-Samadudiy

²³ Muhammad As Sakhawiy, *Al Manhalu Al 'Adzbu*, h. 4-7.

15. Abu Hamid Abdul Mahmud bin Abdussalam bin Hatim bin Abi Muhammad bin Ali Al-Ba'liy
 16. Alauddin Ali bin Ayyub bin Manshur Al-Muqoddas
 17. Dliyauddin Abu Al-Hasan Ali bin Salim bin Rabi'ah Al-Anshori Al-Adzra'iy
 18. Alauddin Ali bin Utsman bin Hisan bin Muhasin Ad-Dimisyqiy
 19. Abu Al Hasan Ali bin Muhammad bin Muwaffiq bin Manshur Al Yamaniy
 20. Badruddin Abu Abdillah Muhammad bin Ibrahim bin Sa'dullah bin Jam'ah
 21. Syamsuddin Muhammd bin Abi Bakr bin Ibrahim bin Abdurrahman bin An-Naqiib
 22. Syihabuddin Muhammad bin Abdul Khaliq bin Utsman bin Muzhir Al-Anshoriy
 23. Abu Abdillah Muhammad bin Ghalib bin Yunus bin Sya'b
 24. Nashiruddin Abu Al-Fath Manshur bin Najm bin Zabban bin Hisan bin Sulaiman Al-Laitsiy
 25. Badruddin Mahmud bin Ali bin Hilal Al-Ajaluniy
 26. Nashiruddin Muhammad bin Hasan Al-Qamusiy
 27. Hibbatullah bin Abdurrahim bin Ibrahim bin Al-Bariziy
- Dan masih banyak ulama-ulama besar lainnya.²⁴

6. Karya Imam An Nawawi

Semasa hidupnya imam An Nawawi mengabdikan dirinya untuk menyebarkan ilmu dan beliau membuat puluhan karya fenomenal diantaranya:

1. Syarah Muslim
2. At Talkhish
3. Al Ijaz

²⁴ Muhammad As Sakhawiy, *Al Manhalu Al 'Adzbu*, h. 23-24

4. Al Amali
5. Al Khulashoh Fi Ahadits Al Ahkam
6. Riyadhus Sholihin
7. Al Adzkar
8. Al Arba'in An Nawawi
9. At Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an
10. At Tarkhish Fi Al Ikram Wa Al Qiyam
11. Al Irsyad
12. At Taqrib Wa At Taisir Fi Ma'rifati Sunan Al Basyir An Nadzir
13. Thobaqot Al Fuqoha
14. At Tahrir
15. Raudhotu At Tholibin
16. Minhaju At Tholibin
17. Al Majmu' Syarah Muhadzab
18. Al Idhoh
19. Al Fatawa An Nawawi
20. Tuhfatu At Tholib An Nabih

dan masih banyak sekali karya-karya fenomenal beliau yang lain.²⁵

B. KITAB AL MAJMU' SYARAH MUHADZAB

1. Latar Belakang Penulisan

Sesuai dengan namanya kitab Al Majmu' adalah sebuah kitab karya Imam An Nawawi yang mengupas tuntas kandungan-kandungan yang ada dalam kitab Al Muhadzab karya Imam Asy Syairozi. Kitab ini adalah salah satu dari mahakarya Imam An Nawawi dalam ilmu fiqh yang mengupas berbagai macam permasalahan berikut dalil dan pentarjihannya.

Bermula pada masa itu terdapat dua kitab besar yang sangat fenomenal karya dua Imam yang agung yaitu kitab Al Muhadzab karya

²⁵ Muhammad As Sakhawiy, *Al Manhalu Al 'Adzbu*, h. 7-10.

Imam Asy Syairozi dan kitab Al Washith karya Imam Al Ghozali yang sangat digandrungi oleh para ulama pada saat itu, dua kitab yang sangat agung karena isi kandungannya yang lengkap dan penting sekali untuk dipahami oleh para penuntut ilmu hingga akhir zaman dan juga karena dua kitab itu disusun oleh dua orang yang sangat tulus dalam menyebarkan syari'at-syari'at nabi Muhammad sehingga bagi seorang yang memiliki jiwa penulis yang sangat kuat seperti Imam Nawawi tentu saja hal ini sangat memotivasinya untuk mengupas tuntas dua kitab fenomenal itu karena menurut beliau di dalam kitab itu masih banyak sekali masalah-masalah, hadits, perawi, bahasa dan lain sebagainya yang sangat perlu untuk dijelaskan lebih lanjut sehingga pelajaran yang terdapat dalam kitab itu dapat diserap seutuhnya oleh para pembacanya.

Dengan latar belakang tersebut akhirnya Imam An Nawawi Memutuskan untuk mengarang sebuah kitab untuk menjelaskan kitab Al Muhadzab yang beliau beri judul Al Majmu' Syarah Muhadzab.²⁶

Akan tetapi baru sembilan jilid kitab ini beliau karang tepatnya pada awal bab Mu'amalah Allah SWT menghendaki untuk memanggil beliau kembali ke haribaannya meninggalkan karya-karya yang sangat fenomenal dan bermanfaat di dunia dan akhirat pada tahun 676 H. Puluhan tahun kitab ini dibiarkan begitu saja tanpa ada seorangpun yang meneruskannya dan akhirnya muncullah sosok seorang ulama yang agung dari Mesir yaitu Imam Taqiyuddin As Subki (683-756 H) yang bersedia untuk meneruskan karya Imam An Nawawi yang fenomenal ini namun Imam As Subki juga hanya mampu meneruskan sampai tiga jilid tepatnya bab Murobahah sebelum dipanggil oleh Allah SWT menyusul pendahulunya.

Selama 600 tahun kitab ini menjadi manuskrip yang tersebar di beberapa perpustakaan nasional, sebagian di Turki, sebagian di Eropa dan sebagian yang lain di perpustakaan nasional Mesir tanpa ada seorangpun

²⁶ An Nawawi, *Al Majmu' Syarah Muhadzab*, Juz 1, h. 16

dari Ulama'-Ulama' fiqh yang bersedia meneruskan kitab ini. Dan kemudian seiring berjalannya waktu Allah SWT mengizinkan kitab ini lepas dari "kurungan" perpustakaan dan menuju dunia penerbitan hingga para ahli fiqh dapat memanfaatkannya dan para ahli hukum boleh mengambil isinya. Kemudian kitab ini diteruskan dan disempurnakan dengan metode dua imam sebelumnya oleh Syaikh Muhammad Najib Al Muthi' hingga sempurna menjadi 23 jilid.²⁷

2. Metodologi penulisan kitab Al Majmu'

Dalam mengarang kitab Al Majmu' ini sistematika yang dipakai oleh Imam An Nawawi adalah sebagai berikut:

Pertama-tama beliau membahas aspek bahasa. Kepakaran An Nawawi dalam bahasa tampak di sini. Karena An-Nawawi adalah murid "raja" nahwu yang tersohor yaitu Ibnu Malik pengarang kitab alfiyyah Ibnu Malik dalam bidang nahwu. Yang dibahas An Nawawi adalah lafaz-lafaz ghorib dalam Al-Qur'an, hadits, atsar, maupun matan Al-Muhadzdzab tulisan Asy Syairozi. Jika yang dianggap ghorib makna bahasa maka dibahas dulu makna secara bahasa termasuk analisis sharafnya berdasarkan ilmu matnul lughoh, setelah itu baru pembahasan makna istilah fuqoha'.

Setelah itu An Nawawi juga menyebut hadits-hadits atau riwayat-riwayat yang berhubungan dengan pembahasan. Penyebutan hadits dan riwayat di sini tidak semata-mata penukilan saja tetapi disertai juga penjelasan takhrij dan kualitasnya. An Nawawi termasuk ahli hadits, maka beliau cukup piawai menerangkan aspek ini. Kitab Al-Majmu' bebas dari hadits maudhu' dan jika ada hadits atau riwayat yang dhoif maka An Nawawi akan menjelaskannya.

Setelah itu An Nawawi membahas kasus-kasus fikih rincian, kemudian menyebut mana yang *rojih* (unggul) dari madzhab Asy Syafi'i

²⁷ An Nawawi, *Al Majmu' Syarah Muhadzab*, Juz 1, h. 5-7

dari sekian *aqwal*, *wujuh* dan *thuruq* yang ada. Di bagian ini juga beliau menyebut perbedaan ulama yang lain. Bagian ini adalah bagian terpanjang dan terluas karena memang untuk maksud ini kitab ini ditulis. An Nawawi menambah cabang, penyempurnaan dan tambahan-tambahan yang tidak disebutkan oleh Imam Asy Syairozi. Kemudian An Nawawi menjelaskan biografi singkat para shahabat dan ulama yang disebutkan oleh Asy Syairozi. Jadi, Al Majmu' bukan hanya menjadi sumber referensi ilmu fikih tapi juga sumber pembahasan definisi bahasa, definisi istilah, dhobth lafaz, takhrij hadits, ilmu perbedaan ulama, ilmu ijma', dan biografi tokoh.²⁸

3. Komentor Ulama' Tentang kitab Al Majmu'

Imam Al Asnawi dan Imam Ibnu Mulqin berkata: "Andaikan kitab Al Majmu' ini diselesaikan oleh Imam An Nawawi maka tidak masalah jika kitab-kitab beliau yang lain hilang." Ini membuktikan kesempurnaan kitab Al Majmu' menurut para ulama terdahulu.

Imam Adz-Dzahbi berkata: "Kitab ini adalah kitab yang sangat bagus dan berkualitas".

Imam Ibnu Katsir juga berkomentar: "Seandainya kitab ini selesai maka tidak akan ada kitab lain yang bisa menandinginya, karena aku tidak menemukan di kitab lain kandungan dan metode penulisan yang lebih baik dari kitab ini."

Syaikh Al Utsmani memuji kesempurnaan kitab ini : "Sungguh tidak ada duanya, belum ada yang pernah mengarang kitab seperti ini tapi sungguh disayangkan beliau tidak diberi kesempatan untuk menyempurnakannya, seandainya beliau bisa menyempurnakan maka sungguh tidak dibutuhkan lagi kitab yang lain."²⁹

²⁸ An Nawawi, *Al Majmu' Syarah Muhadzab*, Juz 1, h. 5

²⁹ Muhammad As Sakhawiy, *Al Manhalu Al 'Adzbu*, h. 13-14